

FINANCIAL MANAGEMENT IN IMPROVING THE SERVICES OF THE PRAYER FELLOWSHIP II KINGS 12:10-12

¹Erniwati Lase dan ²Desire Karo Karo

¹Sekolah Tinggi Teologi Excelsius

²Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

Email: laseerni273@gmail.com

Email: blessingkaban@gmail.com

Article Info	Abstract
Submitted: 10-12-2021	<i>Abstract: In general, people use money as a medium of exchange in buying and selling activities or so-called economic activities. Money is also one of the factors supporting a harmonious family where money can meet all the needs of the family or society. In particular, prayer fellowship activities are carried out in churches in Indonesia, in these activities there are several programs carried out, one of which is the determination of the treasury in these activities with the aim of (1) so that the congregation and readers can know good financial management in the Book of II Kings -King 12:10-12 correctly and correctly, (2) so that the congregation who participates in the Prayer Fellowship, in particular and other readers can improve their organizational structure by implementing financial management contained in the Book of II Kings 12:10-12, so that it can improve existing financial management, (3) to find out the role of a treasurer in managing finances in an organization, especially prayer groups so that finances can be well directed, money is functioned according to service needs, supports service activities and there is financial clarity that has been used so that the meaning of the treasury is it can manage financially well and in accordance with the Bible and the expectations of the members of the prayer group.</i>
Review: 22-12-2021	
Published: 31-12-2021	
Keywords: Management; Money; Money Function; Serve; Organization.	
Kata Kunci: Manajemen; Uang; Fungsi Uang; Pelayanan; Organisasi	<i>Abstrak: Pada umumnya masyarakat menggunakan uang sebagai alat tukar-menukar dalam kegiatan jual beli atau disebut dengan kegiatan ekonomi. Uang juga salah satu faktor pendukung keluarga yang harmonis dimana uang dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga atau masyarakat. Secara khusus kegiatan persekutuan doa yang dilaksanakan di setiap gereja-gereja yang ada di Indonesia, dalam kegiatan tersebut ada beberapa program yang dilaksanakan salah satunya penentuan kebendaharaan dalam kegiatan tersebut dengan tujuan (1) agar jemaat dan pembaca dapat mengetahui pengelolaan keuangan yang baik dalam Kitab II Raja-Raja 12: 10-12 secara tepat dan benar, (2) agar jemaat dapat mengelolah keuangan gerejanya dengan baik , pada khususnya dan pembaca lainnya dapat memperbaiki struktur organisasinya dengan menerapkan manajemen keuangan yang terkandung dalam Kitab II Raja-Raja 12: 10-12, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang ada, (3) untuk mengetahui peran seorang bendahara dalam mengelola keuangan dalam sebuah organisasi khususnya persekutuan doa agar keuangan dapat terarah dengan baik, uang difungsikan sesuai kebutuhan pelayanan, mendukung kegiatan pelayanan dan adanya kejelasan keuangan yang sudah terpakai sehingga kemaknaan kebendaharaan tersebut bisa memanajemenkan keuangan dengan baik dan sesuai dengan Alkitab dan harapan anggota persekutuan doa.</i>

Latar Belakang Masalah

Dalam pertanggungjawaban keuangan, gereja juga mempunyai otonomi (berdiri sendiri) yang berarti dituntut untuk mengadakan pencatatan yang terpadu yang memungkinkan adanya pertanggungjawaban bagi para pelaksana keuangannya. Tata Gereja merupakan suatu landasan berorganisasi gereja, yang meliputi beberapa hal mendasar diantaranya nama, tempat kedudukan, pengakuan iman, azas, tujuan, usaha, keanggotaan, persidangan, pengelolaan keuangan, kerjasama dan penerimaan anggota, serta perubahan dan pengesahan tata dasar.¹ Pada masa sekarang ini ada banyak gereja yang salah menggunakan keuangan gereja yang tidak sesuai dengan program atau harapan jemaat dalam sebuah persekutuan orang Kristiani. Jika kita perhatikan isi berita mengenai korupsi dalam gereja tersebut, maka akan terlihat bahwa rata-rata korupsi terjadi pada gereja yang besar, baik dari segi organisasi, jumlah jemaat/umatnya, dan jumlah persembahan yang terkumpul. Kemungkinan besar jumlah uang yang dikorupsi tidak sekaligus dalam jumlah besar, tetapi terjadi dalam jumlah kecil dalam rentang waktu tertentu (sedikit demi sedikit). Uang salah satu faktor pendukung berjalannya organisasi di sebuah gereja khususnya dalam kegiatan persekutuan doa, oleh karena itu dibutuhkan orang yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dengan bijak.²

¹Melisa Mouren Kalangi dan Grace B. Nangoi "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Gereja Masehi Injili Di Minahasa (Gmim) Kota Manado" *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3, No. 2, (Agustus 2014): 2.

²Eka Adhi Wibowo dan Heru Kristanto "Korupsi dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan dan Pengendalian Internal," *Jurnal Integritas Pelayanan* 3, No. 2 (Desember 2017): 108.

Pendahuluan

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti "tangan", dalam bahasa italia maneggiare berarti "mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur.³ Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (human resource capital), modal (financial capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.⁴

Peran seorang manajemen atau manajer adalah pelaksana unit kerja atau mengatur memplaining suatu kegiatan. Sedangkan unit kerja adalah orientasi tugas kelompok dalam suatu organisasi yang mencakup manajer dan bawahan atau staf. Seperti halnya bidang usaha penjualan bahan pokok, pembagian kerjasama, cabang bank, dan rumah sakit. Bahkan sekolah dapat dipertimbangkan unit kerja dengan instruktur dan manajer. Fokus utama perhatian manajer adalah terhadap kepuasan kerja personil, keterlibatan kerja, komitmen, ketidakhadiran dan pemberhentian/penolakan, sama halnya dengan kinerja.⁵

Fungsi manajemen memberikan tekanan terhadap kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan atau sasaran dengan mengatur karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber material dan finansial. Bagaimana manajer mengoptimasi pemanfaatan sumber-sumber, memadukan menjadi satu dan mengkonversi hingga menjadi output, maka manajer harus melaksanakan

³Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

⁴Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2012), 12.

⁵Husaini dan Happy Fitria "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 4, No.1 (Januari 2019): 45.

fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber dan koordinasi pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan, selain itu yakni perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling).⁶

Uang merupakan sebuah benda yang diterima masyarakat umum sebagai alat tukar dalam kegiatan ekonomi. Uang adalah sumber yang penting. Dengan uang, Tuhan melengkapi gereja untuk melaksanakan pelayanan. Untuk menggunakannya secara tepat, gereja memerlukan system pengelolaan keuangan yang baik. System tersebut meliputi setiap orang yang menangani uang. Setiap orang membutuhkan kebijakan dan ketetapan prosedur untuk membimbing dalam mengelola keuangan. Kegiatan pengelolaan keuangan individu dan kelompok membutuhkan koordinasi satu dengan yang lain.⁷

Hal ini juga bisa terlihat dalam II Raja-Raja 12: 1-16 dengan perikopnya “*The Temple Repaired*”.⁸ Dalam perikop ini dijelaskan bahwa Yoas telah menerapkan pengelolaan keuangan yang baik untuk mengatur uang yang masuk dalam perbendaharaan Rumah Allah, terbukti dengan: *pertama*, telah ada pencatatan mengenai sumber uang yang masuk (ay. 4). *Kedua*, adanya orang-orang yang mengawasi penghitungan dan penyaluran uang tersebut (ay. 9-10). *Ketiga*, adanya perencanaan yang baik dalam pemakaian akan uang yang masuk (ay. 11-16). Jika dilihat dari ketiga bukti di atas, kita bisa melihat bahwa apa yang diterapkan oleh Yoas sudah tersusun rapi dan tertata dengan baik. Jika kita melihat lebih jauh mengenai perikop dalam II Raja-Raja 12: 1-16 (khususnya dalam ay. 10-12) tersebut dan membandingkannya dengan kehidupan pengelolaan keuangan dalam gereja masa kini, tentunya kita akan menemukan bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang baik dan rapi

yang dapat kita terapkan. Namun ternyata pengelolaan keuangan ini tidak terealisasi dengan baik di Persekutuan Doa (yang untuk selanjutnya akan disingkat dengan PD).

Sistem pengelolaan keuangan tidak lepas dari tugas tanggung jawab dan jabatan dari orang-orang yang ikut serta mengelola keuangan. Bendahara merupakan orang yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan di suatu organisasi.⁹ Jabatan sebagai penanggung jawab keuangan biasanya dipegang oleh dua orang, yaitu sebagai Bendahara I dan Bendahara II, ataupun sebagai Bendahara dan Sekertaris Bendahara. Mereka memiliki fungsi sebagai pelaksana dan pengawas dari pengelolaan keuangan tersebut.¹⁰ Dalam setiap organisasi tugas dan tanggung jawab Bendahara sebagai pengelolaan keuangan sangat penting sekali.¹¹ Pengelola keuangan (Bendahara) merupakan orang yang dipercayakan jemaat untuk mengatur segala pendapatan dan pengeluaran keuangan dalam PD tersebut. Namun pada kenyataannya tugas dan tanggung jawab jabatan pengelola keuangan kurang berfungsi dengan baik. Hal ini akan bisa dinilai tanpa melalui Bendahara yang telah diangkat dalam PD tersebut.¹² Bendahara hanya berfungsi jika ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan dana besar, seperti: perayaan Natal, perayaan Paskah, bakti sosial, dan lain-lain. Tetapi dalam kegiatan yang rutin dilakukan, seperti ibadah Raya tiap minggu dan ibadah pemuridan yang diadakan pada hari Selasa, setiap uang yang masuk langsung diberikan kepada Gembala Sidang, tanpa melalui sistem pengelolaan keuangan yang benar. Segala pemasukan dan pengeluaran diatur sendiri oleh Gembala Sidang.¹³

Selain orang yang menjalankan keuangan merupakan komponen yang penting dalam pengelolaan keuangan, rencana pemakaian sumber dana yang masuk juga

⁶Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2011), 36.

⁷Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?: Pedoman bagi Pendeta dan Pengurus Awam* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 108.

⁸Judul perikop diambil dari terjemahan King James Version.

⁹Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?: Pedoman bagi Pendeta dan Pengurus Awam*, 36.

¹⁰Ibid. 37.

¹¹Ibid. 38.

¹²Joel F. Houston dan Brigham Eugene F, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), 23.

¹³Ibid.

merupakan hal yang penting.¹⁴ Setiap PD yang memiliki sumber dana rutin setiap bulan, hendaknya juga memiliki anggaran rencana pengeluaran bulanan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan dalam PD tersebut, apakah dana yang masuk tiap bulanya sudah cukup untuk memenuhi biaya-biaya rutin ataukah masih ada kekurangan dana, yang harus ditanggung oleh beberapa pihak?¹⁵ Dalam anggaran rencana pengeluaran bulanan jarang atau bahkan tidak pernah dibuat sama sekali. Hal ini terbukti dengan tidak adanya laporan keuangan yang diberikan kepada jemaat setiap bulannya.¹⁶ Tidak adanya anggaran perencanaan keuangan yang baik, membuat beberapa individu harus mengeluarkan dana pribadi untuk menutup kekurangan yang terjadi.¹⁷

Pada prinsipnya setiap keuangan yang masuk dalam Gereja – terutama dalam hal ini difokuskan pada PD – harus dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tujuan dana tersebut; serta dilaporkan setiap bulannya.¹⁸ Sistem pengelolaan keuangan yang bersifat terbuka dan transparansi merupakan sistem yang wajib diterapkan dalam setiap organisasi terutama gereja.¹⁹ Namun menurut penatua di PD Imanuel, ternyata sistem pengelolaan keuangan dalam PD Imanuel masih bersifat tertutup.²⁰ Jemaat tidak mengetahui sumber dana yang

masuk secara mendetail dan penggunaan keuangan tersebut.²¹ Pencatatan penerimaan keuangan dan pemakaian keuangan masih dikelola oleh beberapa individu tertentu saja, sehingga hal ini menimbulkan tidak adanya pelaporan keuangan setiap bulan dan tidak adanya transparansi dalam hal keuangan.²²

Adanya perbedaan mendasar yang dapat dilihat dari apa yang telah diterapkan Yoas dalam kitab II Raja-Raja dengan kenyataan pengelolaan keuangan yang terdapat dalam PD Imanuel Tropodo inilah, yang mendasari penulis untuk mengangkat tema ini. Agar pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar, dan sesuai dengan Alkitabiah dapat diterapkan di semua PD yang ada.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pengamatan dan literatur serta pendapat-pendapat para ahli. Menurut M. Nazir, studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan pelayanan persekutuan doa.²³

Pembahasan

Eksposisi II Raja-Raja 12:10-12

Pokok yang dibahas dalam bab II adalah: Kajian Teori, Eksposisi II Raja-raja 12:10-12, dan Rangkuman.

Dalam Kitab II Raja-raja 12:10-12 sangat menekankan sekali ada kebijaksanaan dalam pengelolaan uang dalam membangun rumah Tuhan. Dimana dalam II Raja-raja 12:10-12 ini Yoas mengatur dan mengarahkan imam-

¹⁴Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 112.

¹⁵Ibid. 113.

¹⁶Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 16.

¹⁷Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2011), 63.

¹⁸Stephen H. Ponggoh, *Sistem Management Keuangan Gereja yang Sehat*, in GPdI World Today, <http://www.gpdworld.us/sistem-manajemen-keuangan-gereja-yang-sehat> (diakses 05 November 2013).

¹⁹Tersia Musanti, *Keuangan Gereja: Antara Profesionalisme dan Keuangan*, di SabdaSpace, http://www.sabdaspacespace.org/keuangan_gereja_antara_profesionalisme_dan_pelayanan (diakses 05 November 2013).

²⁰Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 52.

²¹Gendro Wiyono dan Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi kesatu* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 64.

²²Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 43.

²³M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

imam dalam membayarkan uang tukang-tukang kayu serta pembelian kayu dan batu-batu pahat.

Disini dapat terlihat bahwa struktur pengorganisasian dalam pengelolaan keuangan

sangat sistematis sehingga penggunaan uang tersebut dapat dipakai sesuai apa yang telah direncanakan. Jadi kebijaksanaan seseorang dalam mengelola keuangan akan mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan, oleh karena itu sebagai orang yang dipercayai sebagai pemegang uang gereja hendaklah bijaksana dalam mengelola uang tersebut dengan baik.

Kajian Teori

Analisa Teksual dan Terjemahan Penulis Analisa Teksual.²⁴ “%l,M,'h; rpEÜso l[;Y:“w: !Ar+a'B' (@s,K,Ph;br:i-yKi (~t'êAar> Ki 'yhiy>w:). 11'hw") hy>-tybeac'îm.NIh; @s,K,Ph;-ta, Wnëm.YIw: 'Wrcu'Y"w:²⁵ lAdêG'h; !hEâKoh; w> hk'êal'M.h; yfeä[o î'ydey>Ð.²⁶ ıdy:À-l[; !K'êtum.h; (@s,K,âh;-ta,'Wnt.n"n"> 12'#[eh' yveÛr"x'l. WhauøyciAYw: hw"+hy> tyBeä î~ydIbq'p.Muh;Ð ı~ydIquP.h;Ä.²⁷

²⁴Teksual diambil dari A. Alt, P. Kahle Ediderat, R. Kittel, *Biblia Hebraica Stuttgartensia*. Jerman: Deutsche Bibel Gesellschaft Stuttgart, 1990, karena dalam BHS dapat dijumpai Teks Masoret. BHS memakai kodeks Leningrat, yaitu konteks dari abad pertengahan pada tahun 1008 dari tradisi Tiberias. Kodeks ini dipakai dalam BHS tanpa perubahan berarti. Selain itu, penulisan juga dalam kritik teks, penulisan mengacu pada penentuan hirarki teks yang disusun oleh Ernst Wurstein, dimana Teks Masoret lebih bisa diandalkan daripada Septuaginta. Dalam analisis teks ini, penulis menggunakan perbandingan lima kitab untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam teks yang mendekati dengan bahasa aslinya, yaitu LXX, KJV, NIV, RSV, dan TB-LAI.

²⁵Kata 'Wrcu'Y"w sama dengan kata Wrc.Yiw: yang berasal dari akar kata rcy.

²⁶Kata 'ydey> dalam banyak kodeks tulisan tangan terutama terjemahan Syria (Pesyitta) dan Targum (terjemahan teks Ibrani dalam bahasa Aram) menggunakan pengucapan ydey. tetapi dalam penulisannya tetap dy;.

²⁷Kata ~ydIquP.h; dalam banyak kodeks tulisan tangan terutama terjemahan Syria (Pesyitta) dan Targum (terjemahan teks Ibrani dalam bahasa Aram) menggunakan pengucapan ~ydIq'p.Muh; tetapi dalam penulisannya tetap ~ydIquP.h;.

'hw")hy> tyBeä ~yfiP[oh' ~ynIëBol;w>
13 יבאו מיצע תונקלו קבאה יבצחלו מירדגלו

לכלו הוהייתב קדב־תא קוחל בצחמ תיבה־לע אצירשא קוחל

*Terjemahan*²⁸

10 Dan apabila dilihat mereka bahwa sudah banyak uang dalam peti itu, maka datanglah *sekretaris*²⁹ raja beserta imam besar, lalu *membungkus* (memasukkan dalam tas) dan menghitung uang yang terdapat dalam rumah TUHAN itu.

11 Mereka menyerahkan jumlah uang yang ditentukan ke tangan para pekerja yang diangkat mengawasi rumah TUHAN, dan mereka ini membayarkannya kepada tukang-tukang kayu, kepada tukang-tukang bangunan yang mengerjakan rumah TUHAN itu,

12 kepada tukang-tukang tembok dan kepada tukang-tukang pemahat batu; mereka memakainya juga bagi pembelian kayu dan batu pahat untuk memperbaiki rumah TUHAN dan bagi segala pengeluaran untuk memperbaiki rumah itu.

²⁸Terjemahan diambil dari Terjemahan Baru LAI. Ada perbedaan peletakan nomor ayat antara teks BHS dan terjemahan LAI. Hal ini disebabkan oleh perbedaan antara kaidah-kaidah tata bahasa Ibrani dengan bahasa Indonesia.

²⁹Penulis menyimpulkan terjemahan sendiri sebagai hasil perbandingan dari beberapa terjemahan. Dalam ayat 10 terdapat kata רפס diterjemahkan oleh LAI dengan “panitera”. Sedangkan dalam KJV menggunakan kata “scribe”. NIV dan RSV memakai kata “secretary”. Dalam Septuaginta ditulis grammateu.j yang berarti “scribe”. Dalam BHS kata רפס lebih mendekati makna tugas “seorang sekretaris”, sehingga penulis memutuskan untuk memakai kata “sekretaris” sebagai terjemahan. Kata מורציו oleh LAI diterjemahkan dengan “membungkus”, namun arti kata harafiahnya adalah “to confine” atau “shut in”, yaitu “diikat” atau “dimaterai dalam suatu tempat”. Dalam KJV dan NIV memakai kata “put it in bags”, yaitu “memasukkan dalam tas”. Sedangkan RSV diterjemahkan sebagai “tied up in bag”. Dari perbedaan tersebut maka penulis memutuskan untuk tetap memakai terjemahan LAI yaitu “membungkus” karena mengandung pengertian mengikat, mematerai, dan memasukkan dalam tas.

Kepengurusan Keuangan

Tidak dapat dipungkiri bahwa gereja merupakan sebuah organisasi. Gereja membutuhkan struktur kepengurusan demi kelancaran pengelolaan manajemen gereja.³⁰ Wright menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan struktur organisasi adalah:³¹

“Sebagai bentuk cara di mana tugas dan tanggungjawab dialokasikan kepada individu, di mana individu tersebut dikelompokkan ke dalam kantor, departemen, dan divisi. Struktur organisasi hendaknya selalu menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan publik dan lingkungan. Hal tersebut bertujuan untuk terciptanya kinerja organisasi yang efektif dan proses kerja yang cepat”.

Sedangkan menurut Steers mengemukakan bahwa:³²

“struktur menyatakan cara organisasi mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan-kegiatan ke arah tujuan. Struktur merupakan cara yang selaras dalam menempatkan manusia sebagai bagian organisasi pada suatu hubungan yang relatif tetap, yang sangat menentukan pola-pola interaksi, koordinasi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas”. (1977:70)

Menurut Robbins mengenai struktur organisasi:³³ *“struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor kepada siapa, mekanisme koordinasi yang formal serta pola interaksi yang akan diikuti”.* (1995:6)

³⁰Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?: Pedoman bagi Pendeta dan Pengurus Awam*. 47.

³¹D. Th., Oentoro Jimmy, *Gereja Impian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) 75.

³²Ibid. 75.

³³D. Th., Oentoro Jimmy, *Gereja Impian*, 76.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi penting dimiliki oleh gereja. Struktur organisasi merupakan pembagian tugas dan tanggungjawab dengan mekanisme koordinasi yang formal serta pola interaksi yang akan diikuti sehingga tercipta kinerja organisasi yang efektif dan proses kerja yang cepat.

Dalam 2 raja-raja 12:10 menyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh Sekretaris keuangan yaitu mengumpulkan dan menghitung uang ada di bawah pengawasan raja dan imam besar.³⁴ Hal itu berarti seorang sekretaris keuangan tidak berjalan sendiri dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, melainkan tetap dalam koordinasi pimpinan di atasnya.

Penulis berpendapat bahwa gereja perlu diorganisasikan dengan baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai seperti dalam kisah 2 Raja-raja 12:10. Proses pengorganisasian tersebut meliputi pemberian tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada anggota tersebut. Melalui struktur organisasi, pengorganisasian kerja tiap bagian yang ada dalam gereja dipermudah, serta memperjelas tanggung jawab masing-masing bagian. Selain itu akan memperjelas arus kerja dalam gereja karena setiap individu mengetahui dengan jelas wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Fungsi Sekretaris Keuangan

Sebuah struktur akan dapat berjalan dengan baik jika memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan kedudukan yang diterima. Jika tidak demikian, maka akan terjadi tumpang tindih pekerjaan terhadap seseorang dalam menjalankan tugas tersebut. Bahkan tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya disfungsi struktur organisasi.

Salah satu jabatan inti di sebuah kepengurusan keuangan adalah adanya seorang sekretaris keuangan. Arti kata sekretaris itu sendiri adalah seorang pegawai ataupun karyawan yang diberikan tugas dan juga

³⁴Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary* (New York: Universitas of Washington, 1968), 947.

pekerjaan yang berhubungan dengan masalah rahasia suatu negara atau perusahaan.³⁵

Dua kata kerja וַיַּמְנֵן וַיִּבְרֹךְ (wayyācu^orû wayyimnû) menjelaskan tentang satu kesatuan dari tugas sebagai sekretaris keuangan, yaitu “membungkus dan menghitung”.³⁶ Hal ini dipertegas dengan adanya bentuk w: yang diulang dalam dua kata kerja yang berurutan. Kedua tugas ini tidak dapat dipisah, bersifat paralel, dan berkaitan.

Seorang sekretaris keuangan memiliki fungsi yang jelas dalam mengelola keuangan, yaitu:³⁷

Pertama, menghitung seluruh persembahan yang diterima melalui amplop maupun kantong persembahan. *Kedua*, memelihara data pembukuan yang akurat dari semua persembahan. *Ketiga*, bekerja sama dengan komisi penatalayanan untuk menyusun rencana penghimpunan dana tahunan. *Keempat*, menyiapkan laporan periodik untuk jemaat mengenai persembahan masing-masing.

Seorang sekretaris keuangan bertanggungjawab terhadap administrasi dana gereja. Administrasi dana gereja adalah suatu pengaturan yang meliputi pengumpulan, penyimpanan, dan pengeluaran yang tepat.³⁸ Pengumpulan berarti penghitungan seluruh uang yang dikumpulkan seperti persepuluhan dan persembahan yang dilakukan oleh sekretaris keuangan disaksikan oleh gembala dan pengurus lainnya.³⁹

Penyimpanan berarti menyimpan uang gereja di bank, jika keuangan gereja cukup besar.⁴⁰ Hal ini baik dilakukan agar aman dan terhindar kemungkinan dicuri atau terbakar di rumah sekretaris keuangan. Rekening dibuka

atas nama gereja dan ditandatangani oleh gereja dan sekretaris keuangan. Namun, jika keuangan gereja dalam skala kecil maka gereja menggunakan brankas yang aman untuk menyimpan uang.⁴¹ Kunci harus selalu dipegang oleh gembala, dan bila brankas akan dibuka selalu disaksikan oleh dua orang.

Pengeluaran berarti mengeluarkan dana yang telah dikumpulkan sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama dengan gereja atau pengurus gereja.⁴² Pengurus gereja memberi wewenang kepada sekretaris keuangan untuk mengeluarkan dana bagi keperluan rutin dan tidak terlalu besar jumlahnya seperti biaya listrik, air, dan sebagainya. Namun untuk pengeluaran-pengeluaran yang lebih besar, perlu mendapat persetujuan pengurus gereja maupun gembala.⁴³

Semua harta yang dikelola gereja adalah milik Tuhan. Jadi seorang sekretaris keuangan bukan hanya harus bisa mengelola keuangan dengan baik, namun juga ia harus jujur dan setia (1Kor.4:2). Seorang sekretaris keuangan harus memiliki karakter tersebut sehingga terhindar dari godaan korupsi atau menggunakannya untuk kepentingan pribadi.⁴⁴

Tujuan Anggaran yang Jelas

Dalam memahami teks 2 Raja-Raja 12:10-12, perlu diperhatikan program utama yang dicanangkan dalam pengelolaan keuangan adalah pembangunan atau renovasi rumah TUHAN. Raja Yoas mempercayakan panitia renovasi tersebut kepada para Imam dan mulai saat itu dikumpulkanlah dana untuk renovasi rumah Tuhan (ay. 4). Namun 23 tahun lamanya panitia mengumpulkan dana namun tak satupun kerja panitia pembangunan yang kelihatan, tak satupun bagian dari rumah Tuhan yang direnovasi. Dengan kata lain uang-uang yang terkumpul habis begitu saja dan tidak diketahui untuk apa pemakaiannya.

³⁵Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?: Pedoman bagi Pendeta dan Pengurus Awam*. 40.

³⁶J. J. Owens, *Analytical Key to the Old Testament* Jilid 2, 598.

³⁷Jonge Chr. de & Artonang S. Jan, *Apa dan Bagaimana Gereja?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009) 55.

³⁸Andar Ismail, *Awam dan Pendeta* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005) 36.

³⁹Ikatan Akuntan Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009) 22.

⁴⁰Ibid. 25.

⁴¹Ibid. 26.

⁴²Noordegraaf, A., *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) 215.

⁴³Ibid. 217.

⁴⁴Abineno, J.L.Ch., *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006) 130.

Yoas akhirnya mempertanyakan pertanggungjawaban panitia atas kepercayaan yang diberikannya selama ini. Keputusan yang tegas diambil oleh Yoas yakni memecat mereka dari kepanitiaan dan menarik hak-hak mereka untuk mengumpulkan dana lagi dan bekerja sebagai panitia. Ketegasan sikap Yoas disusul dengan usaha pembaharuan dalam mengumpulkan dana. Selama 23 tahun para imam menerima uang dari kenalan mereka masing-masing dan menggunakan uang tersebut dimana dan kapan saja menurut apa yang mereka rasa perlu. Praktek nepotisme yang lalu itu tidak lagi diperbolehkan oleh Yoas dan sebagai gantinya diberlakukanlah kotak persembahan yang diletakkan di dekat mezbah di dalam rumah Tuhan. Dengan demikian setiap orang diberi kesempatan untuk memberikan secara langsung ke kotak yang telah disediakan untuk renovasi rumah Tuhan.

Dalam sebuah gereja sangat penting memiliki suatu tujuan.⁴⁵ Tujuan ini yang nantinya akan mempengaruhi segala keputusan dan tindakan yang diambil dalam kedepannya.⁴⁶ Dengan adanya tujuan anggaran yang jelas, maka dana yang terkumpul akan langsung dapat dialokasikan secara tepat sasaran.⁴⁷ Dalam hal ini pembangunan Bait Tuhan merupakan tujuan pokok yang ingin dicapai.

Arus Keuangan yang Jelas

Gereja dalam melaksanakan fungsinya memerlukan dana. Hal ini secara logis dapat dikaitkan dengan kerelaan jemaat untuk memberikan persembahan dengan pelayanan yang dilakukan oleh gereja yang dirasakan jemaat. Dana-dana tersebut perlu dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab sebab berkaitan dengan kepercayaan jemaat terhadap pengelolanya. Di ayat 11-12 terdapat kata

menyerahkan (וַתִּתֵּן), membayarkan (וַתִּשְׁלַח),

membeli (וַתִּקְנֶה), dan mengeluarkan (וַתִּשְׁלַח).

Keempat kata kerja ini merupakan tindakan aktif untuk mencapai visi yang ada.

Pengelolaan keuangan harus secara terbuka sejak penyusunan anggaran, realisasi, dan pertanggungjawaban keuangan sehingga anggota jemaat merasa terlibat di dalam poses mengelolanya. Dengan demikian, anggota jemaat dapat memahami tujuan yang jelas dan cara pemakaian persembahan. Pengelolaan yang baik dapat mendukung pelaksanaan rencana kerja gereja dengan cara menyediakan informasi mengenai ketersediaan dana gereja. Proses yang dilakukan dimulai dari kegiatan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, pencatatan, sampai kepada pertanggungjawaban.

Salah satu tugas penting seorang sekretaris keuangan ialah mempunyai pencatatan yang efektif. Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan pencatatan keuangan adalah mendaftar semua transaksi keuangan yang pernah dilakukan agar bisa dipertanggungjawabkan dengan didukung bukti yang kuat. Larry Burkett mengemukakan bahwa penting untuk membuat catatan guna menerapkan suatu anggaran yang teratur.⁴⁸ Ada lima manfaat yang diutarakan oleh Bill Gothard mengenai pencatatan keuangan sebagai berikut:

“*Pertama*, untuk mengetahui apa yang telah Tuhan percayakan; *Kedua*, mengajarkan untuk hidup dalam pendapatan yang ada; *Ketiga*, mempersiapkan agar bisa bertanggungjawab kepada Tuhan; *Keempat*, membentuk karakter di hadapan Tuhan; *Kelima*, sebagai alat kontrol internal menghindari pencurian.”⁴⁹

Berdasarkan pendapat Bill Gothard di atas mengenai manfaat pencatatan keuangan, penulis menambahkan bahwa dengan adanya catatan, orang dapat mengetahui apa yang sudah dimiliki dan apa yang tidak dimiliki. Orang yang mengerti dengan jelas sumber daya yang dimiliki dan semua kewajiban yang harus dipenuhi akan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan pendapatannya. Jadi,

tindakan apapun yang diambil akan disesuaikan

dengan kondisi yang dimiliki. Pencatatan yang

baik mutlak diperlukan untuk mengurangi kecenderungan mencuri. Dengan adanya catatan,

⁴⁵Noordegraaf, A., Dr., *Orientasi Diakonia Gereja*, 230.

⁴⁶Mursyidi, *Akuntansi Keuangan Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) 125.

⁴⁷Ibid.

⁴⁸Larry Burkett, *Using Your Money Wisely* (USA: Moody Press Trade, 1990) 26.

⁴⁹Bill Gothard, *Men's Manual Volume II* (Kanada: Institute in Basic Life Principles, 1983) 145-149.

maka seseorang dapat mengontrol keuangan sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban baik di hadapan Tuhan maupun manusia.

Dalam arus keuangan gereja perlu juga memperhatikan pelaporan sumber dana yang dimiliki. Menurut Syahrul dan M. Afdi Nizar menyebutkan pengertian pelaporan adalah: “memberikan informasi keuangan kepada pihak lain secara berkala untuk membantu dalam pengendalian atau pengambilan keputusan.”⁵⁰ Penerapan keuangan demikian akan menghasilkan laporan keuangan yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan. Anggaran sangat berperan terhadap pelaporan keuangan gereja karena semua penerimaan dan pengeluaran selalu megacu pada anggaran yang dibuat oleh majelis jemaat atau tim perancang anggaran untuk periode satu tahun.⁵¹ Sebagai dasar pelaksanaan kegiatan gereja, penyusunan anggaran diusahakan sesuai dengan kebutuhan dan keperluan gereja sehingga memberikan suatu peluang untuk terus berkembang.⁵² Gereja harus mendasarkan anggaran pada target pengeluaran dengan sistem anggaran yang berimbang sehingga apabila anggaran penerimaan tidak mencukupi akan diusahakan dengan berbagai cara untuk mencukupi kekurangannya.⁵³

Anggaran secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perencanaan keuangan secara sistematis mengenai cara mengatur uang.⁵⁴ Anggaran dibuat sebagai cara agar seseorang bisa menyediakan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan. Ada tiga

tahapan yang harus dilalui dalam membuat anggaran, yaitu:⁵⁵

Pertama, anggaran ditetapkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Anggaran dibuat jauh sebelum menerima uang. Dengan demikian, sebelum uang habis untuk membiayai keperluan rutin, harus ada sebagian dari uang tersebut yang diperuntukkan bagi pencapaian tujuan.

Kedua, mendaftarkan semua pendapatan dan pengeluaran. Perkiraan pendapatan dan pengeluaran dalam satu bulan harus sedetail mungkin supaya anggaran yang dibuat sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Dengan demikian, maka pembuat anggaran dapat menilai apakah sumber daya yang dimiliki sebanding dengan biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Ketiga, mengalokasikan pendapatan pada setiap area yang telah ditentukan.

Anggaran adalah alat bantu dalam mengatur dan mengelola keuangan. Ada dua kesulitan utama dalam penyusunan anggaran. Pertama, kesulitan mengubah gaya hidup. Kedua, kesulitan dalam menentukan prioritas.

Hal lain yang terkait dengan rencana anggaran ialah adanya pelaporan dana gereja. Pelaporan dana yang baik memerlukan perencanaan atau anggaran. Dalam menyusun anggaran diperlukan perencanaan-perencanaan yang tepat. Perencanaan yang dimaksud mencakup sumber dana yang diperlukan, cara memperoleh dana, dan perkiraan biaya yang akan digunakan. Semua hal ini harus dipertimbangkan dan diterapkan dalam pelaporan keuangan untuk mendukung kegiatan gereja.

Kesimpulan

Gereja merupakan salah satu lembaga yang terbentuk oleh beberapa jemaat dan beberapa pengeurus baik itu ketua, sekretaris dan bendahara, selain itu gereja juga memiliki beberapa program yang telah disusun dengan baik salah satunya ialah persekutuan doa. Persekutuan doa adalah kumpulan orang-orang percaya kepada Tuhan dan ini merupakan salah satu cara umat/jemaat untuk mendekatkan diri

⁵⁰Syahrul dan M. Afdi Niza, *Kamus Lengkap Ekonomi: Istilah-istilah Akuntansi, Keuangan Dan Investasi* (Jakarta: Citra Harta prima, 2000) 71.

⁵¹Prawiro Radius, *Gereja dan Kontekstualisasi* (Pustaka Sinar Harapan, 1998) 123.

⁵²Ibid. 126.

⁵³M.B. Dainton, *Harta Saya Milik Siapa: Bagaimana Mengelola Pemberian Allah dengan Benar* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002) 20.

⁵⁴Benny Santoso dan Wiyono Pontjoharyo, *All About Money Jilid 2* (Yogyakarta: Andi, 2003) 125.

⁵⁵Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) 16.

kepada Tuhan. Dalam persekutuan ini ada beberapa pendukung agar berjalannya organisasi tersebut seperti: adanya kerjasama antara pemimpin gereja dan jemaat dan salah satunya lagi yaitu adanya dana keuangan dalam menjalankan organisasi tersebut.

Uang merupakan alat tukar dalam kegiatan ekonomi. Uang juga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat dalam keluarga. Sama halnya dengan para imam-imam ini mereka mengelolah uang dengan baik. Melalui II Raja-Raja 12:10-12 mengajarkan kepada setiap orang khususnya kepada manajemen keuangan agar mengelolah uang dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat atau jemaat setempat.

Prinsip yang harus dikuasai oleh seorang bendahara atau manajemen yaitu: (1) Adanya kepengurusan keuangan. Gereja membutuhkan struktur kepengurusan keuangan demi kelancaran pengelolaan gereja. Gereja perlu diorganisasikan dengan baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, (2) Mengerti fungsi dari sekretaris keuangan. Seorang sekretaris keuangan bertanggungjawab terhadap administrasi dana gereja. Adminisistrasi dana gereja adalah suatu pengaturan yang meliputi pengumpulan, penyimpanan, dan pengeluaran yang tepat, (3) Memiliki tujuan anggaran yang jelas. Dalam sebuah gereja sangat penting

memiliki suatu tujuan. Tujuan ini yang nantinya akan mempengaruhi segala keputusan dan tindakan yang diambil dalam kedepannya. Dengan adanya tujuan anggaran yang jelas, maka dana yang terkumpul akan langsung dapat dialokasikan secara tepat sasaran. memiliki arus keuangan yang jelas. Pengelolaan keuangan harus secara terbuka sejak penyusunan anggaran, realisasi, dan pertanggungjawaban keuangan sehingga anggota jemaat merasa terlibat di dalam poses mengelolanya. Hal lain yang terkait ialah adanya pelaporan dana gereja. Pelaporan dana yang baik memerlukan perencanaan atau anggaran. Jadi sebagai bendahara yang baik dan takut akan Tuhan harus mampu melakukan hal-hal di atas sehingga program-program yang direncanakan oleh persekutuan doa dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Buku

- Afdi Niza, Syahrul dan M. *Kamus Lengkap Ekonomi: Istilah-istilah Akuntansi, Keuangan dan Investasi*. Jakarta: Citra Harta prima, 2000.
- Burkett, Larry. *Using Your Money Wisely*. USA: Moody Press Trade, 1990.
- Dainton, M.B. *Harta Saya Milik Siapa: Bagaimana Mengelola Pemberian Allah dengan Benar*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF. 2002.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gothard, Bill. *Men's Manual Volume II*. Kanada: Institute in Basic Life Principles. 1983.
- Houston, Joel F. dan Brigham Eugene F. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, 2010.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Kusuma, dan Gendro Wiyono *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi kesatu*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- MacArthur, John F. *Rediscovering Expository Preaching*. Dallas: Word, 1992.
- Pontjoharyo, Wiyono & Benny Santoso dan *All About Money Jilid 2*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Prodjowijono, Suharto. *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Prodjowijono, Suharto. *Manajemen Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Radius, Prawiro. *Gereja dan Kontekstualisasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Sawir, Agnes *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sudana, Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Surkhmad, Winarmo. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Tomatala, Yakob. *Pengantar Metodologi Riset: Suatu Pendekatan Penelitian Keagamaan atau Filsafat*. Jakarta: Institut Filsafat Teologi dan Kepemimpinan Jaffray, 2003.
- Walz, Edgar. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?: Pedoman bagi Pendeta dan Pengurus Awam*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

Jurnal

Fitria , Happy dan Husaini “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Manajemn, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 4, No.1 (Januari 2019).

Heru, Kristanto & Eka Adhi Wibowo “Korupsi dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan dan Pengendalian Internal,” *Jurnal Integritas Pelayanan* 3, No. 2 (Desember 2017): 108.

Grace, Kalangi B. & Nangoi Melisa Mouren “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Gereja Masehi Injili Di Minahasa (Gmim) Kota Manado” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3, No. 2, (Agustus 2014): 2.

Ponggoh, Stephen H. *Sistem Management Keuangan Gereja yang Sehat*, in GPdI World Today, <http://www.gpdiworld.us/sistem-manajemen-keuangan-gereja-yang-sehat> (diakses 05 November 2013).

Tersia Musanti, *Keuangan Gereja: Antara Profesionalisme dan Keuangan*, di SabdaSpace, http://www.sabdaspace.org/keuangan_gereja_antara_profesionalisme_dan_pelayanan (diakses 05 November 2013).